

8

Ekonomika

JURNAL EKONOMI

- Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Konsumen Sektor Sosial PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
(Analysis of Dependent Variabel for Demend Electricity of Social Sector PT Perusahaan Listrik Negara)
- Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi
(Analysis Impact of Free Trade and the Shifting Global Cultural Values, Principles and Objectives of Cooperative)
- Kajian Customer Relationship Management dan Customer Relationship Marketing untuk Meningkatkan Utilisasi Rawat Inap
(Customer Relationship Management Assesment and Customer Relationship Marketing to Improve Inpatient Utilisation)
- Kajian Customer Relationship Marketing untuk Meningkatkan Loyalitas Customer
(Study of Customer Relationship Marketing to Increase Customer Loyalty)
- Pengaruh Perilaku Akuntansi Pengetahuan dan Pengusaha terhadap Kinerja Manajerial
(The Effect of Accounting Knowledge and Entrepreneur Behavior to Managerial Performance)
- Pengaruh Variabel Supplier, Manufactur, Distributor dan Customer terhadap Kinerja Pemasaran yang Berorientasi pada Keunggulan Bersaing Berkelanjutan
(Variable influence of Supplier, Manufactur, Distributor and Customer Marketing Performance Against Oriented Sustainable Competitive Advantage)
- Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi untuk Pengelolaan Pengetahuan terhadap Berbagai Pengetahuan pada Perbankan di Jawa Timur
(Influence of Information Technology Support for Knowledge Management toward Knowledge Sharing on Banking in East Java)
- Urgensitas Investasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Potensi Ekonomi dan Peluang Investasi di Kab/Kota Se-Provinsi Jawa Timur (Kasus: Sektor Pertanian, Pertambangan Gas/Minyak, dan Pariwisata)
(The Importance of Investment, Economic Growth of the Potential Economic and Investment)

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS) Wilayah VII - Jawa Timur

Ekonomika J.Ekonomi	Vol. 4	No. 2	Hal. 39-95	Surabaya Des 2011	ISSN 1978-9998
------------------------	--------	-------	------------	----------------------	-------------------

Urgensitas Investasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Potensi Ekonomi dan Peluang Investasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Timur (Kasus: Sektor Pertanian, Pertambangan Gas/Minyak, dan Pariwisata)

(The Importance of Investment, Economic Growth of the Potential Economic and Investment Opportunities in District City East Java Provincial (Case: Agricultural Sector, Gas Mining/Oil, and Tourism))

Didin Fatihudin Alumnus Program Doktor Universitas Airlangga Lektor Kepala pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Materi yang dibahas mengenai urgensitas investasi swasta terhadap potensi ekonomi dan peluang investasi di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur kasus pada sektor pertanian, pertambangan gas/minyak, pariwisata. Penelitian ini dilakukan di 38 kabupaten/kota. Metode yang digunakan analisis deskriptif dengan data sekunder. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota tentang potensi ekonomi dan peluang investasi untuk pertumbuhan ekonomi. Telah diyakini pertumbuhan ekonomi akan meningkat bila tingkat investasi swasta maupun belanja modal pemerintah juga meningkat. Banyak faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota, selain investasi, juga potensi sumber daya alam, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemampuan mengelola. Dari persetujuan investasi ke realisasi investasi membutuhkan waktu. Investasi swasta berorientasi keuntungan. Pemerintah kabupaten/kota ke sektor publik. Investor swasta menginginkan kemudahan dalam perijinan, tepat waktu, biaya jelas, suku bunga rendah, subsidi tarif pajak dan ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, air, telepon. Oleh karena itu bila pemerintah kabupaten/kota mengharapkan investor datang ke daerahnya dan pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tugas pemerintah kabupaten/ kota di Jawa Timur adalah menyediakan infrastruktur seperti yang dikehendaki oleh para investor tersebut. Dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota meningkat, maka dengan sendirinya penerimaan pajak, retribusi dan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Timur juga akan meningkat. Penyerapan tenaga kerja meningkat. Pendidikan dan kesehatan semakin baik. Oleh karena itu investasi swasta itu penting bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: *investasi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi*

ABSTRACT

The material discussed about the importance of private investment to the economic potential and investment opportunities in the districts/cities in East Java province in the case of agriculture, gas mining/oil, tourism. The research was conducted in 38 districts/cities. The method used descriptive analysis with secondary data. Research objectives were to provide information to the local government district/town about the economic potential and investment opportunities for economic growth. It has been believed to economic growth will increase when the rate investing their private and government capital spending is also increasing. Many factors affect the economic growth of a district/city, in addition to investment, as well as the potential of natural resources, labor, capital accumulation and the ability to manage. From investment to realization of investment approvals take time. Profit-oriented private investment. Government districts/cities to the public sector. Private investors want the ease of licensing, timely, clear cost, low interest rates, subsidies, tax rates and the availability of infrastructure such as roads, electricity, water, telephone. Therefore, if the district/city expects investors to come to the region and increased economic growth, then the duty of the government district/city in East Java is to provide the infrastructure as desired by the investors. With economic growth districts/cities increases, then its own tax revenue, levies and revenue districts/cities in East Java will also increase. Employment increases. Education and better health. Therefore, private investment is crucial for economic development and regional economic growth.

Key words: *investment, economic growth, economic development*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur memiliki PDRB urutan kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta dan mampu memberikan kontribusi 13 persen pada PDB Indonesia.¹ Ini berarti bahwa Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan. Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa; pertama, akumulasi modal; kedua, pertumbuhan penduduk, dan; ketiga, kemajuan teknologi. Akumulasi modal (capital accumulation) meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal sumberdaya. Akumulasi modal akan terjadi apabila sebagian dari pendapatan di investasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output atau pendapatan di kemudian hari.² Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor,³ yakni: (1) faktor ekonomi; (2) faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya (ekonomi). Tetapi diingat bahwa pertumbuhan ekonomi itu tidak akan terjadi jika tidak ditunjang oleh perubahan-perubahan lembaga sosial, kondisi politik, nilai-nilai moral dan sikap budaya dalam suatu bangsa (non ekonomi). Baldwin & Meier dalam Abipraja (1993: 1) Economic development is a process where by an economy's real national income over a long period of time. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan nasional riil suatu perekonomian meningkat selama kurun waktu yang panjang, jika tingkat pembangunan itu lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan riil per kapita akan bertambah. Memahami potensi ekonomi di daerah tidaklah mudah, begitu pula peluang investasi. Bagaimana mampu merencanakan, apalagi melaksanakan pembangunan ekonomi di daerah, bila tidak memahami potensi ekonomi dan peluang investasi di daerah tersebut. Di samping memahami potensi ekonomi, ketersediaan tenaga kerja (labor), akumulasi modal (capital) juga sangat penting untuk diketahui oleh para investor dan para pengambil kebijakan di daerah. Kekayaan faktor-faktor produksi mulai dari sumber daya alam, tenaga kerja, dan akumulasi modal tidak ada artinya bila managerial skill tidak ada. Peranan swasta (private) dan pemerintah (Government) sama-sama memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Potensi tersebut harus mampu dikelola, dieksplorasi, dieksploitasi dengan baik dan lebih efisien. Investasi swasta, sektor perbankan dan belanja modal pemerintah harus mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Salah satu

indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang teguh, di samping adanya peningkatan pembangunan ekonomi jangka panjang di bidang pendidikan (education), kesehatan (health) dan pendapatan per kapita yang diukur dengan kemampuan daya beli masyarakat (purchasing power parity). Produktivitas akan meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya akan meningkatkan konsumsi, tabungan

dan investasi. Investasi dan akumulasi modal memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah dan kapasitas produksi. Dari jumlah 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur sangat berpotensi dan berpeluang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan memperbesar kapasitas produksi dibanding provinsi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengkaji potensi ekonomi dan peluang investasi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dalam kajian ini masalahnya dirumuskan bagaimana profil potensi ekonomi dan peluang investasi pada sektor pertanian, pertambangan gas/minyak serta pariwisata kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi unggulan dan wilayah pengembangan. Kajian ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada para investor domestik maupun asing tentang keadaan potensi ekonomi dan peluang investasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan jenis potensi unggulan dan wilayah VII pengembangannya. Dari kajian diharapkan bermanfaat untuk para pengambil kebijakan, kajian ini dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah. Untuk para investor, kajian ini merupakan pemetaan (mapping) dalam memilih lokasi bisnis dan investasi yang lebih menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 38 kab/kota se Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 28 kabupaten dan 9 kota. Tidak ada teknik sampling. Alasan lokasi ini dipilih dikarenakan kabupaten/kota di Jawa Timur paling banyak jumlahnya bila dibandingkan provinsi lain di Indonesia, sehingga berpotensi baik untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi di daerah tersebut. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dokumenter yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur yang diolah kembali berdasarkan kebutuhan dalam analisis. Penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan yang secara spesifik dan uji statistik perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Provinsi Jawa Timur ini mencapai 46.428,57 km² dengan jumlah penduduk sebesar 37.071.731 jiwa, sedangkan tingkat pertumbuhan penduduknya sebesar 2,39% dengan kepadatan 798 jiwa per km². Secara administratif, Jawa Timur terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) kabupaten dan 9 (sembilan) kota dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi.¹ Provinsi ini memiliki

beberapa komoditi unggulan. Sektor pertanian melalui subsektor tanaman pangan, perkebunan dan sub sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian provinsi ini. Komoditi yang dihasilkan antara lain padi, kelapa, tebu, jambu mente, kopi, cengkeh, tembakau, karet dan kakao. Untuk sub sektor perikanan, terdiri atas perikanan laut, perairan umum dan perikanan budidaya. Adapun volume ekspor provinsi ini sepanjang tahun 2005 mencapai 6,95 juta ton dengan nilai US\$ 7,43

miliar. Berikut ini profil potensi dan peluang Investasi pertanian, minyak/gas dan pariwisata menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur. Potensi sumber daya pertanian kabupaten/kota di Jawa Timur. Komoditas utama pertanian yang potensial

antara lain padi, jagung, kedelai, buah-buahan dan sayur-sayuran. Luas panen padi sawah dan ladang di Jawa Timur tahun 1997 adalah 1.606.278 ha dengan hasil produksi 8.846.406 ton;

Tabel 1. peluang investasi pertanian menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur

Wilayah Pengembangan

Lokasi Kabupaten/Kota

Potensi Unggulan

I Kabupaten Probolinggo Kabupaten Lumajang Kabupaten Jember Kabupaten Bondowoso Kabupaten Situbondo Kabupaten Banyuwangi

Jagung, Anggur, bawang merah dan Mangga Padi, Jagung, Ubi kayu, Cabe rawit, Bawang, Daun, Pisang dan Nangka Padi, Jagung, Cabe, Jeruk dan Durian Padi, Kentang, Cabe, Tebu dan Tembakau Mangga dan Bawang merah Padi, Semangka, Cabe besar, Pisang dan Kelapa

II Kota Batu Kota Malang Kabupaten Malang Kota Blitar Kabupaten Blitar

Apel, Jeruk dan Sengon Jagung, Ubi kayu dan Mangga Padi, Jagung, Ubi kayu, Apel dan Tanaman Hias Blimbing Padi, Jagung, Kedelai, Manggis, blimbing dan Nanas

III Kota Surabaya Kabupaten Gresik Kabupaten Lamongan Kabupaten Tuban Kabupaten Bojonegoro

Padi Padi, Jagung, Ubi kayu dan kacang tanah Padi, Jagung, Kedelai, Pisang dan Mangga Padi, Jagung, Ubi kayu dan Kacang tanah Padi, Kedelai, Jagung, Kacang tanah, Bawang merah dan Cabe

IV Kabupaten Nganjuk Kabupaten Kediri Kota Kediri Kabupaten Trenggalek Kabupaten Tulungagung

Padi, Jagung dan Bawang merah Padi, Jagung, Ubi kayu, Mangga, Nanas dan Pepaya Jagung dan Ubi kayu Padi, jagung, Kedelai, Ubi kayu, Manggis, Durian dan Salak Padi, jagung, Kedelai, Kacang tanah, Ubi kayu, Blimbing, Duku dan Durian

V Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Mojokerto Kota Mojokerto Kabupaten Jombang Kabupaten Pasuruan

Padi dan Kangkung Ubi jalar, Bawang merah dan Jamur tiram Padi, Kedelai, Pisang, Blimbing dan Jambu air Padi, jagung, Kedelai, Durian, Jambu dan Salak Padi, Jagung, Kedelai, Apel, Mangga dan Durian

VI Kabupaten Ngawi Kabupaten Magetan Kabupaten Madiun Kota Madiun Kabupaten Ponorogo Kabupaten Pacitan

Padi, Kedelai dan Melon Jagung, Jeruk, Pamelon dan Mangga Padi, Jagung, Kedelai, Kacang hijau, Mangga, Durian dan Rambutan Padi Padi, jagung, Kedelai, Ubi kayu, Buah naga dan Jeruk Ubi kayu, Jagung, Jahe, Kunyit dan Temulawak

VII Kabupaten Bangkalan Kabupaten ab Sampang Kabupaten Pamekasan Kab. Sumenep

Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Kacang tanah, Cabe, Pisang dan Melati Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Pisang, Jambu air, dan Temuireng Padi, Jagung, Ubi kayu, Jahe, Lengkuas, Temulawak, cabe, Durian dan Pisang Padi, Jagung, Ubi kayu, Cabe Jamu, Mangga dan Pisang

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

Tabel 2. Peluang investasi pertambangan minyak dan gas menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kab/ kota se Provinsi Jawa Timur

Wilayah Pengembangan

Lokasi Kabupaten/Kota

Potensi Unggulan

I Kabupaten Probolinggo Batu Gunung, Pasir Kabupaten Situbondo Batu Andesit, Sirtu Kabupaten Bondowoso Trass Kabupaten Banyuwangi Batu Gamping, Andesit, Belerang Kabupaten Jember Kapur Kabupaten Lumajang Pasir dan Kwarsa II Kota Batu Kabupaten Malang Batu Gunung, Batu Kapur, Pasir dan batu Pirophilit Kabupaten Blitar Ferdspat, Bentonit dan Balt Clay III Kota Surabaya Kabupaten Gresik Kapur Kabupaten Lamongan Batu, Kapur dan Dolomit Kabupaten Tuban Batu kapur, Tanah liat, pasir, Kwarsa dan Dolomit Kabupaten Bojonegoro Batu Phospat, Batu Marmer/Onix IV Kabupaten Nganjuk Batu Gunung, Batu Gamping dan Batu Bintang Kabupaten Tulungagung Marmer, pasir Besi, Batu Bara dan Mangan Kabupaten Trenggalek Marmer V Kabupaten Sidoarjo Gas Bumi dan Yodium Kabupaten Mojokerto Sirtu Kabupaten Jombang Pasir, sumur Yodium dan Minyak bumi Kabupaten Pasuruan Batu Gunung, trass dan Sirtu VI Kabupaten Ngawi Batu, Andesit dan Sirtu Kabupaten Ponorogo Galena, batu Gamping dan Trass Marmer Kabupaten Pacitan Andesit, Bentonit, Felshar, Batu Gamping VII Kabupaten Bangkalan Phospat, Batu Gamping, Dolomit, Pasir Kwarsa, dan Kalsit Kabupaten Sampang Phospat dan Batu Gamping Kabupaten Pamekasan Batu Bata Putih, Pasir Kwarsa, Phospat, Gas dan Minyak Bumi Kab. Sumenep Batu Gamping, Dolomit, Pasir Kwarsa, Phospat, Gas dan Minyak Bumi

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

luaspanenJagung1.102.519ha,hasilproduksinya3.126.669ton; luas panen ubi kayu 264.297 ha, hasil produksinya 3.0929.540 ton; luas panen ubi jalar 19.763 ha, hasil produksinya 214.667 ton; luas panen kedelai 414.295 ha, hasil produksinya 513.052 ton; luas panen kacang tanah 146.377 ha, hasil produksinya 160.028 ton; luas panen kacang hijau 79.344 ha, hasil produksinya 73.090 ton; dan luas panen sorgum 2.819 ha, hasil produksinya 6.979 ton. Peluang investasi pertanian menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di Kabupaten/kota ae Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa padi, jagung, kedelai dan ubi kayu hampir diseluruh kabupaten dapat ditingkatkan kapasitas produksinya, tetapi di wilayah kota tentu tidak bisa, kecuali Madiun itu pun hanya padi saja. Jadi wajar bila Jawa Timur mampu berkontribusi beras nasional terhadap stok beras nasional. Kalau dianalisis ke dalam dua wilayah kabupaten pesisir dengan pegunungan. Kabupaten yang berada di

daerah pesisir seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban, tanamannya seperti kacang-kacangan, cabe dan lainnya, sedangkan daerah pegunungan seperti Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan kebanyakan tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman rempah-rempah. Peluang Investasi Pertambangan Minyak dan Gas Menurut Potensi Unggulan dan Wilayah Pengembangan Di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur.1 Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki adalah sektor pertambangan. Dengan luas area pertambangan mencapai 10.992,86 ha, jumlah produksi yang dihasilkan adalah sebanyak 29.458.718,76 ton per tahun. Jenis produksi yang dihasilkan dari sektor pertambangan antar lain: batu gunung/ andesit dengan produksi sebanyak 55.255,00 ton per tahun, pasir dengan produksi sebanyak 2.003.432,92 ton per tahun; batu kapur dengan produksi sebanyak 16.311.268,00 ton per tahun;Felspartdenganproduksi sebanyak198.094,18 tonper

tahun; tanah liat dengan produksi sebanyak 1.868.683,00 ton per tahun; dolomit dengan produksi sebanyak 456.681,52 ton per tahun; marmer dengan produksi sebanyak 1.177.864,00 ton per tahun;

pasir kwarsa dengan produksi sebanyak 62.973,40 ton per tahun; bantunit dengan produksi sebanyak 16.600,00 ton per tahun; tanah urug dengan produksi

sebanyak 74.141,00 ton per tahun; trass dengan produksi sebanyak 80.225,10 ton per tahun; pasir/krikil batu (sirtu) dengan produksi sebanyak 7.075.176,87 ton. Potensi hasil tambang dan bahan galian lain di Jawa Timur cukup menjanjikan. Daerah ini memiliki beberapa tambang dan galian golongan C, seperti deposit minyak dan

Tabel 3. Peluang investasi pariwisata (alam, budaya, agama) menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/kota se provinsi Jawa Timur

Wilayah Pengembangan

Lokasi Kabupaten/Kota

Potensi Unggulan

I Kabupaten Probolinggo Air Terjun, Madakaripura, Ranuagung dan Pantai Bentar. Kota Probolinggo Tirta Banyuwanga, Petik Laut, dan Karapan Kambing. Kabupaten Lumajang Pemandian, Selokambang dan Pantai Bambang. Kabupaten Jember Pemnadian Rembangan, Pantai Watu Ulo dan pantai Puger. Kabupaten Situbondo Pasir Putih, Taman Nasional Baluran. Kabupaten Bondowoso Pemandian Tasnan, Air Terjn Tancak. Kabupaten Banyuwangi Kawah Ijen, Plengkung, Tarian Gandrung dan Pantai Sukamade. II Kota Batu Wisata Paralayang, Batu Night Spektakuler, Jatim Park I, Wisata Pemandian Selecta dan Songgoriti. Kota Blitar Makam Bung Karno, Istana Gebang, Waterpark Sumber Udel dan Makam Aryo Blitar. Kabupaten Blitar Pantai Tambakrejo, Pantai Serang, Pantai Jolosutro, dan Petilasan Rambut Munte.

Kabupaten Malang Wisata Wendit, Pantai Bale Kambang, Pantai Banyu Biru dan gunung Kawi. Kota Malang Musium Brawijaya, dan Wisata Religius. III Kota Surabaya Kebun Binatang, Pantai Kenjeran, Tugu Pahlawan dan Jembatan Suramadu. Kabupaten Gresik Makam Sunan Giri, Makam Sunan Malik Ibrahim, dan Pantai Delegan. Kabupaten Lamongan Wisata Bahari dan Goa Maharani. Kabupaten Tuban Makam Sunan Bonang dan Goa Akbar. Kabupaten Bojonegoro Waduk Pacal, Api Kayangan dan Wali Kodangan. IV Kabupaten Nganjuk Air Terjun Sedudo, Wisata Rorokuning. Kabupaten Kediri Kawasan Gunung Kelud, Posarang, Simpang Lima Gumul. Kabupaten Trenggalek Goa Lowo, Pantai Prigi, pantai Karang Gingso dan Pantai Damas. Kabupaten. Tulungagung Argowilis, Waduk Wonorejo dan Pantai Popoh. V Kabupaten Sidoarjo Waterboom kolam renang Kabupaten. Mojokerto Pemandian Air Panas, Wana wisata Padusan, Air Terjun Coban Canggung Jolotundo, Air Terjun Dlundung, Makam Religius, Musium Trowulan Kota Mojokerto Kolam Renang Sekarsari Kabupaten Jombang Wana wisata Sumber Boto Kota Pasuruan Makam Mbah Siagah, Makam Untung Suropati dan Pasar Mebel Bokir. Kabupaten Pasuruan Gunung Bromo, Taman Safari, Kebun Raya, Air Terjun Kakek Bodo, Kaliandra, Krisna Argowisata, danau ratu Grati, Candi Jawi dan Belahan. VI Kabupaten Ngawi Waduk Pondoh, Air Terjun Srambang, Musium Trinil. Kabupaten Magetan Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Upacara Gunung Lawu dan Bumi Perkemahan. Kota Madiun Makam Koncen Kabupaten Ponorogo Telaga Ngebel dan Makam Betorokatong. Kabupaten Pacitan Pantai telengRia, Pantai Srau, Pantai Kelayar dan Goa Gong. VII Kabupaten Bangkalan Pantai Siring Kemuning, Makam Ratu Ebhu dan Kerapan sapi. Kabupaten Sampang Pantai Camplong, Hutan Nipah, Waduk Klampis dan Kerapan sapi. Kabupaten Pamekasan Pantai talang Siring, Api Tak Kunjung Padam, Pantai Jumiang, pantai batu Kerbul dan Kerapan Sapi Kabupaten Sumenep Pantai Lobang, Pantai Slopeng, Pulau Mamburit, Taman laut, Keraton dan Musium Makam Astatenggi

Sumber: BPM Jatim 2007 (diolah)

gas bumi di lepas pantai utara Gresik, Madura dan Tuban. Sedangkan batu bara, koalin, marmer, timah hitam terdapat di daerah pegunungan Jawa Timur bagian selatan seperti Pacitan, Tulungagung, dan Ponorogo. Begitu pula dengan hasil mangan, air raksa, tembaga, emas, perak, belerang dan yodium banyak terdapat di Malang, Trenggalek, Jember, Pacitan, Banyuwangi, Pasuruan, Mojokerto dan Jombang. Sayangnya tidak ada data terperinci hasil tambang dan bahan galian. Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan jika dikembangkan dan dikelola secara baik dan profesional. Apalagi Jawa Timur punya obyek wisata alam, budaya, dan sejarah. Wisata alam yang ada di Jawa Timur antara lain Telaga Sarangan, Tretes, Taman Nasional Gunung Bromo, Tengger, Gunung Ketanggungan di Arjuna, Gunung Semeru, Alas Purwo dan Baturetno di Malang, Pantai Pasir Putih di Situbondo, Pantai Popoh, Pantai Pacitan, Pantai Nglip, dan wisata bahari di beberapa daerah Jawa Timur. Wisata budayanya antara lain Candi Panataran, Candi Jawi, Candi Jago dan Candi Singosari di Malang, Karapan Sapi di Madura, upacara labuhan di sepanjang Pantai Laut Selatan, kesenian tradisional reog Ponorogo, dan ludruk. Wisata sejarahnya antara lain makam para wali seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Mojoagung, Sunan Drajat, makam Bung Karno, Trowulan yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit, dan Museum Empu Tantular. Perbandingan pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta kabupaten/kota di Jawa Timur dapat digambarkan berikut.

oleh faktor konsumsi masyarakat, belanja pemerintah dan ekspor netto, sehingga PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur tetap meningkat. Kedua, dampak investasi pada pertumbuhan ekonomi baru akan dirasakan lebih dari satu tahun dan memerlukan kurun waktu jangka panjang. Nilai riil investasi lima daerah tertinggi dari sektor tersier adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, maka Nilai riil pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota tertinggi juga adalah kabupaten/kota tersebut. Ini menunjukkan bahwa memang investasi swasta (domestikasing) berpengaruh positif dan searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁸ Bila mengamati pertumbuhan ekonomi menurut sektor, kabupaten/kota tersebut di atas itulah yang paling tinggi dari sektor tersier dan sekundernya. Mengamati data potensi ekonomi sumber daya alam dan peluang investasi yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur dari sektor tersier adalah jasa, perdagangan, Pariwisata dan infrastruktur. Sub sektor jasa seperti jasa konsultan, rumah sakit, perkantoran dan property. Sub sektor perdagangan seperti usaha ekspor-impor hasil pertanian dan industri. Sub sektor pariwisata seperti perhotelan, travel biro perjalanan, pembangunan objek-objek wisata alam seperti pesisir laut Sukamadu, Teluk meru di Jember, Pantai Slopeng di Sumenep, Pantai Plengkung dan Grajakan di Banyuwangi. Sub sektor Infrastruktur seperti perluasan Bandara Internasional Juanda Sidoarjo, perluasan pelabuhan laut Gresik, Probolinggo, Banyuwangi, Tuban dan Sumenep (Sea port), pembangunan jalan Tol Surokerto (Surabaya

Investasi Swasta(%) Pertumb.PDRB(%)

2002 2003 2004 2005 2006

230,70

Pasuruan, dan Pembangunan jembatan Suramadu. Sektor Sekunder meliputi industri tekstil, pengolahan kayu, Farmasi, obat tradisional, industri makanan dan minuman, Kimia, barang logam dan industri kulit. Industri tersebut terpusat di beberapa kabupaten/kota seperti Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten

41,93 5,15 4 1,34 ,3 97

47,61 5,15 5,65 5,74 -27,88

Probolinggo. Adapun kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur lainnya pada sektor primer meliputi Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Trenggalek,

BPS Jatim diolah (2007)

Gambar 1. Rasio rata-rata investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur

Nampak ketika nilai riil investasi swasta (domestikasing) mengalami penurunan, nilai riil PDRB juga ikut turun, begitu pula ketika nilai riil investasi naik, nilai PDRB juga ikut naik. Tetapi agak berbeda untuk tahun 2005 nilai investasi turun sampai minus 27,88 persen, tetapi nilai PDRB tetap naik walaupun tidak besar dari 5,16 menjadi 5,65% dan 5,74% saja. Pertama, pada saat itu pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur selain dari nilai riil investasi swasta, saat itu lebih banyak dikonstruksi

Kabupaten Bondowoso dan pertumbuhan ekonominya juga paling rendah. Kabupaten/Kota tersebut banyak bergerak di sektor primer pertanian, peternakan dan perkebunan seperti kacang-kacangan, budi daya ikan laut/tawar, peternakan sapi/ayam/bebek, mente, kopi, karet dan budi daya tembakau. Tetapi secara keseluruhan kabupaten/kota pada sektor primer ini juga memiliki potensi ekonomi dan peluang investasi, karena beras nasional 32 persen dipasok dari Jawa Timur, memiliki lahan pertanian 1.153.620 Ha, petani ikan dan nelayan 459.403 orang, luas hutan 1.361, 508,30 Ha (BPS, 2007). Dinyatakan jumlah investasi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur semakin meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota tersebut juga akan semakin bertambah. Perkembangan investasi swasta (domestikasing) di kabupaten/kota di Jawa Timur berjalan searah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Investasi membuktikan memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah barang (goods) dan jasa (services) yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2000 dan harga berlaku. PDRB inilah yang menunjukkan prestasi kegiatan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan pertumbuhan barang dan jasa tersebut karena didorong oleh adanya kenaikan jumlah investasi swasta. Investasi swasta dalam hal ini merupakan penjumlahan dari nilai realisasi penanaman modal domestik dan penanaman modal asing yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan investor dalam melakukan investasi swasta adalah mencari keuntungan (Profit) di samping pertimbangan faktor lain seperti pelayanan, peraturan daerah, kepastian hukum, ketersediaan bahan baku, lokasi strategis dan infrastruktur lainnya. Investor domestik maupun asing akan selalu menjadi bahan pertimbangan utama dalam memilih potensi daerah terutama tentang ketersediaan/keberlangsungan bahan baku produksi begitu pula mengenai lokasi usaha. Ini sesuai dengan data di atas bahwa pemerintah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur telah membagi tujuh wilayah pengembangan investasi dan potensi unggulan di masing-masing kabupaten/kota lengkap dengan jenis/faktor produksi yang dapat dikembangkan. Pembagian tersebut dengan maksud memberikan informasi pemetaan (mapping) kepada para investor yang mau membuka usaha di kabupaten/kota tersebut. Potensi unggulan dan peluang investasi tersebut meliputi investasi pertanian, pertambangan minyak dan gas serta investasi pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur menurut lokasi pengembangan dan potensi unggulan. Nilai realisasi investasi domestik maupun asing pada kurun penelitian 2002 hingga 2006 (Fatihudin, 2010) ternyata hanya ada dan terkonsentrasi di beberapa kabupaten/kota saja seperti Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten/kota inilah yang pertumbuhan ekonomi memiliki peluang lebih

baik dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur. Ini disebabkan kabupaten/kota tersebut memiliki potensi kekayaan daerah yang luas, infrastruktur jalan sudah baik, iklim investasi sudah terbangun, lembaga keuangan sudah banyak dan sebagainya. Potensi ekonomi dan peluang investasi dari objek wisata kabupaten/kota di Jawa Timur menurut lokasi dan potensi unggulan sangat banyak dan cukup menarik untuk dikembangkan sebagai industri wisata yang

menguntungkan; wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus lainnya. Wisata alam seperti laut pasir gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, Pantai Pelengkung di Kabupaten Banyuwangi, Kawah Ijen penambangan belerang di Kabupaten Bondowoso, pantai pasir putih di Kabupaten Situbondo, Gua Gong di Kabupaten Pacitan dan wisata agro seperti apel di Kota Batu, Kabupaten Malang, perkebunan kopi, karet, coklat di Kabupaten Banyuwangi dan perkebunan teh di Lawang Kabupaten Malang, seni batik di Kabupaten Bangkalan, Walisongo, karapan sapi di Madura, kebun binatang dan musium Mpu Tantular di Surabaya dan Taman safari Kabupaten Pasuruan. Potensi alam sebagai modal dasar untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Begitu pula penerimaan pajak dan retribusi pun mudah didapat untuk membiayai pembangunan ekonomi daerah. Penerimaan pajak dan retribusi dapat diperoleh dari perusahaan besar yang ada di daerah antara lain perusahaan Semen Gresik di Kabupaten Gresik, perusahaan rokok Gudang Garam di Kota Kediri, perusahaan rokok Sampoerna di Kota Surabaya, perusahaan rokok Bentoel di Kota Malang, perusahaan elektronik dan rumah tangga Maspion di Kabupaten Sidoarjo, perusahaan bumbu masak Miwon di Kabupaten Mojokerto. Realisasi investasi swasta di kabupaten/kota lain tidak sebesar daerah tersebut. Kabupaten/kota lainnya nampaknya belum menarik minat para investor di daerah tersebut, atau memang potensi kekayaan daerah tersebut memiliki sumber daya yang terbatas. Khusus kota Surabaya walaupun sumber daya alamnya terbatas, tetapi pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal domestik maupun asing paling tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur. Kelebihan kota Surabaya di samping sebagai pusat pertumbuhan ekonomi juga sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Perputaran uang dan roda ekonomi di Surabaya lebih banyak menarik para investor berbisnis di kota tersebut terutama di sektor jasa. Keputusan untuk membeli barang modal (investasi riil) menurut Keynes dalam Rosyidi (2004: 177) investasi tergantung pada tingkat bunga yang dibandingkan dengan marginal efficiency of capital (MEC) yang menunjukkan keuntungan pembelian suatu barang modal. Tingkat bunga menunjukkan biaya modal yang dipinjam, atau biaya oportunitas bagi pemilik modal. Adapun kriteria pengambilan keputusan dilaksanakan atau tidaknya suatu jenis investasi riil dapat berpedoman pada kriteria di bawah ini: Jika $r > i$; proyek investasi tersebut layak dilaksanakan karena menguntungkan; Jika $r = i$; proyek investasi boleh dilaksanakan atau tidak, tergantung prospek di masa mendatang dari investasi tersebut; Jika $r < i$; investasi tidak layak untuk dilaksanakan karena merugi. Dimana r adalah keuntungan (revenue) yang diperoleh selama periode investasi dilaksanakan atau MEC. Adapun i adalah suku bunga (interest). Semakin tinggi MEC dari suatu proyek investasi, makin besar pula kemungkinan proyek investasi tersebut layak untuk dilaksanakan. Semakin tinggi MEC suatu proyek, maka semakin tinggi kemungkinan proyek investasi tersebut memberikan keuntungan bagi investor. Keputusan untuk membeli barang modal tidak hanya tergantung pada MEC (atau nilai r) akan tetapi juga tergantung dari tingkat bunga ($i =$ eksternal rate of return) yang besar kecilnya ditentukan oleh faktor luar, yaitu sektor perbankan. Sesuai pendapat Samuelson (2004: 140) ada tiga hal yang menjadi faktor pertimbangan bagi para investor yakni hasil (revenue), biaya (cost) dan ekspektasi. Keputusan investasi bergantung pada permintaan output yang dihasilkan oleh investasi, suku bunga dan pajak yang memengaruhi biaya investasi, ekspektasi bisnis mengenai keadaan perekonomian. Oleh karena itu sangat penting memberi peluang dan fasilitas. Peluang dan fasilitas tersebut dapat berupa; kemudahan mengurus perijinan, ijin usaha, cepat merespons keinginan investor seperti keamanan, ketersediaan lahan/lokasi strategis untuk mendirikan perusahaan swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan diberi peluang untuk berinvestasi lebih banyak

lagi, baik dalam jumlah produk, perusahaan manufaktur maupun jumlah jenis usaha lainnya. Investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu memang benar adanya. Tujuan utama dari investasi swasta domestik maupun asing adalah meningkatkan kapasitas produksi, barang dan jasa bertambah, volume produksi meningkat juga akan meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki suatu daerah seperti sumber daya alam (land), sumber daya manusia (labour), modal (capital) dan teknologi. Adanya peningkatan kapasitas produksi yang pada gilirannya juga akan meningkatkan jumlah output barang dan jasa secara keseluruhan sehingga jumlah pendapatan nasional (GDP) juga meningkat, seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi yang diciptakan oleh investasi swasta tersebut. Balas jasa yang dibayarkan kepada faktor produksi akan meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Bila hal ini yang terjadi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat searah dengan meningkatnya pendapatan. Dalam teori konsumsi dan pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan berdampak pada tingkat konsumsi (consumption), tabungan (saving) dan investasi (investment). Pertambahan pembelian atas produk barang dan jasa yang dilakukan terus-menerus oleh masyarakat berdampak pada meningkatnya keuntungan bagi para produsen. Pertambahan kapasitas produksi secara agregat akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Analisis data ini didukung model Harrod-Domar yang fokus pada laju pertumbuhan investasi ($\Delta I/I$) pembentukan kapital (investasi) dan ICOR (incremental capital output ratio).³ Jika Y sama dengan output, K sama dengan stok kapital, dan I sama dengan investasi, maka ICOR adalah $(\Delta K/\Delta Y)$, penambahan kapital dibagi pertumbuhan

output, sama seperti $(I/\Delta Y)$, sejak ΔK sama dengan I . Ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi sangat erat hubungannya dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam teori ini tidak saja menekankan pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga pentingnya peningkatan tabungan nasional, karena tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan investasi. Sebenarnya bertambahnya tabungan adalah merupakan dampak dari diperolehnya keuntungan (profit) dari investasi yang dilakukan oleh para investor. Teori neoklasik yang didasarkan pada fungsi produksi Cobb Douglas, ($Y_t = T_t, K_t, L_t$) bahwa stok modal sangat penting bagi pembentukan pertumbuhan ekonomi/pendapatan nasional di samping faktor teknologi (technology) dan tenaga kerja (labor). Harrod-Domar (Jhingan, 2007: 229) menyatakan bahwa peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi (investment). Investasi memiliki multiplier effect; pertama dapat menciptakan pendapatan dan kedua dapat memperbesar kapasitas produksi dalam perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (stock capital). Analisis data ini juga didukung teori Smith dalam Deliarnov (2005: 37) yang menyatakan bahwa akumulasi kapital melakukan investasi untuk pertumbuhan ekonomi itu penting adanya. Membeli barang modal seperti mesin-mesin produksi yang modern dan canggih itu akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan output nasional. Memperkuat teori yang dikemukakan oleh Schumpeter dalam Abiprija (1993: 54) yang memiliki keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Dalam sistem produksi ada tiga unsur pokok; yakni sumber daya alam (nature), sumber daya manusia (labour) dan stock barang modal. Todaro (1999: 130) yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, disamping kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Akumulasi modal yang diinvestasikan kembali akan memperbesar output pendapatan nasional. Dalam Sukirno (2000: 336) yang menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan perbelanjaan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Analisis data ini didukung hasil penelitian KPPOD (2001) pada 90 kabupaten/kota dari 24 Provinsi di Indonesia menyatakan bahwa faktor daya tarik investasi di daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya memberikan rekomendasi kepada

pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia agar faktor daya tarik investasi tersebut harus terus diperbaiki seperti faktor keamanan, potensi ekonomi daerah, sumberdaya manusia, budaya daerah, infrastruktur, Perda, dan Keuangan Daerah. KKPOD-USAID-The Asia Foundation (2004) di 214 kabupaten/kota di Indonesia menyatakan bahwa yang menjadi daya tarik investasi di daerah tergantung kepada; iklim investasi, kelembagaan, sosial politik, ekonomi daerah, potensi tenaga kerja dan produktivitas serta infrastuktur fisik lainnya. Ada tiga hal utama yang diinginkan investor dan pengusaha; (1) penyederhanaan sistem dan perizinan, (2) penurunan berbagai pungutan yang tumpang tindih, serta (3) transparansi biaya perizinan.¹⁷ Masjkuri (2008) bahwa investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhanekonomidiIndonesia. Tjitroesmi(2006) bahwa bila investasi di daerah ingin meningkat dianjurkan daerah tersebut untuk memperbaiki infrastruktur seperti listrik, air, telepon, jalan, pelabuhan disamping faktor kondisi geografis serta kemauan, kemampuan bekerja keras dari pemerintah daerah seperti halnya kebijakan investasi, terutama perijinan agar dipermudah. Didukung hasil penelitian Bank Indonesia-FEUnika (2000) bahwa untuk meningkatkan investasi domestik/asing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah diminta untuk menerapkan One Stop Service (OSS) sistem kebijakan satu pintu dalam perizinan investasi. Investor sangat membutuhkan adanya kepastian biaya, waktu dan persyaratan yang jelas. Jenis layanan OSS yang harus terapkan itu seperti SIUP (Surat izin usaha perdagangan), SIUI (surat izin usaha industri), TDP (tanda daftar perusahaan), tanda daftar gudang, HO/ ITU (izin gangguan dan izin tempat usaha), Pajak reklame, IMB (izin mendirikan Bangunan), IPB (izin penggunaan bangunan) dan lainnya. ditemukan kesepuluh kabupaten memiliki perbedaan dan kesamaan dalam penerapan OSS; inisiatif, political will dan komitmen pimpinan daerah, kelembagaan, jumlah ijin yang dilayani, prosedur perijinan, biaya dan waktu proses perijinan, insentif. Purwoko, Riphart & Prihartono (2004) meneliti persepsi aparat Pemda dan investor dalam melihat aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Aspek yang dipertimbangan; infrastruktur, yuridis/formal, lingkungan usaha, sumber daya, aspek pasar. Banyak dari teori-teori dan penelitian empiris terdahulu yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan dukungan pada analisis data ini tentang pentingnya analisis data tentang profil potensi ekonomi dan peluang investasi sektor pertanian, minyak dan gas serta sektor pariwisata yang ada di kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur. Analisis data penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yakni hanya mengungkapkan profil saja belum ke analisis yang lebih mendalam dan spesifik. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain tentang keterkaitan antar variabel seperti variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, ditambah variabel lain atau kebalikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang profilpotensi pertumbuhanekonomidaninvestasikabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan;

(1) Peluang Investasi Pertanian, gas/minyak dan pariwisata menurut potensi unggulan dan wilayah pengembangan di kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur penting untuk diketahui datanya sebagai daya tarik bagi para investor dalam mencari peluang investasi.

(2) Investasi swasta berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Ini mengandung makna bahwa investasi swasta merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan pertumbuhanekonomikabupaten/kotadiJawa Timur.Investasi swasta mampu menambah nilai PDRB. Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi swasta menjadi penyebab adanya peningkatan pula pada nilai pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, 2007. Analisa penyusunan kinerja makro ekonomi dan sosial Jawa Timur.
2. Todaro, Michael P, 1999. Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, 1 dan 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
3. Jhingan ML, 2007. Ekonomi pembangunan dan perencanaan. Edisi keenam Belas: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Abipraja, Soedjono, 1993. Ekonomi pembangunan pengantar dan kebijaksanaan. Cetakan Ketiga: Surabaya: Airlangga University Press.
5. Badan Penanaman Modal (BPM) Provinsi Jawa Timur, 2007: Surabaya.
6. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Keputusan kepala BKPM Nomor 57/SK./2004 Tanggal 20 Juli 2004 tentang Pedoman dan tatacara permohonan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. BKPM: Jakarta.
7. Budiono, 1990. Ekonomi makro. Edisi keempat, Cetakan kesembilan: Yogyakarta, BPFE-UGM.
8. Fatihudin, 2010. Pengaruh investasi swasta dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Unpublish.
9. Rosyidi H, 2004. Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro. Edisi baru: Jakarta: Rajawali Pers.
10. Samuelson, Nordhaus, 2004. Macroeconomics. Terjemahan, edisi ketujuh belas: Jakarta: PT Media Global Edukasi.
11. Jhingan ML, 2007. Ekonomi pembangunan dan perencanaan. Edisi keenam Belas: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
12. Deliarnov, 2005. Perkembangan pemikiran ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo.
13. Sukirno, Sadono, 2000. Makroekonomi modern; perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru. Jakarta: Rajawali Pers.
14. KPPOD, 2001. Pemeringkatan daya tarik investasi kabupaten/ kota; studi kasus 90 kab/kota; di 68 kabupaten, 22 kota dari 24 provinsi di Indonesia. Jakarta: Hasil Penelitian.
15. KPPOD, USAID dan The Asia Foundation, 2004. Daya tarik investasi kabupaten/kota di indonesia, persepsi dunia usaha, KPPOD. Jakarta: Hasil Penelitian.
16. KPPOD, USAID dan The Asia Foundation, 2007. Survey tentang daya tarik investasi daerah pada pelaku usaha dari 243 kabupaten/kota di 15 provinsi di Indonesia. Jakarta: Hasil Penelitian.
17. Halim, Abdul, Theresia Damayanti, 2007. Bunga rampai manajemen keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah. Edisi Kedua, Cetakan pertama: Yogyakarta: UPP STIM-YKPN.
18. Masjkuri, Siti Umayah, Ahmad Sjafii, 2008. Pembangunan manusia dan kontribusinya terhadap ukuran kesejahteraan di indonesia; pendekatana non-moneter dalam menakar keberhasilan pembangunan. Surabaya: Departemen Ilmu Ekonomi, FE, Universitas Airlangga, Research Grant.
19. Tjitroesmi, Endang, Wiranta Sukarna, Sarana, Jiwa, Ermawati, Tuti, Agung Dhani,(2006. Investasi di era otonomi daerah. Jakarta: Pusat Penelitian P2E-LIPI.

20. Bank Indonesia kerjasama dengan P3M FE-UNIKA Soegijapranata Semarang, 2000. Analisis dampak penerapan one stop service (OSS) terhadap peningkatan investasi di Jawa Tengah. BI: Semarang, Hasil Penelitian
21. Purwoko, Singgih Riphath, Bambang Prihartono, 2004. Analisis strategi pemerintah daerah dalam rangka menarik investor. Kasus Kabupaten Tenggamus: Provinsi Lampung, Hasil Penelitian